

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan jembatan menuju hal apapun yang manusia inginkan dan butuhkan. Komunikasi menjadi kunci utama manusia dalam menjalani kehidupan bermasyarakat yang tak lepas dari unsur-unsurnya. Unsur-unsur komunikasi tersebut antara lain sumber (komunikator atau orang yang menyampaikan pesan), pesan (*message*) adalah sesuatu yang disampaikan oleh komunikator, media (*channel*) yaitu saluran untuk menyampaikan pesan, komunikan atau orang yang menerima pesan, dan umpan balik (*feedback*) yang merupakan respons komunikan untuk komunikator.

Komunikasi juga membutuhkan proses dalam aktivitasnya. Menurut Effendy yang berpegang pada unsur-unsur komunikasi Harold D. Lasswell (dalam Tatang, 2016:42), proses komunikasi terbagi dalam dua tahap, yaitu proses komunikasi primer dan proses komunikasi sekunder. Proses komunikasi primer merupakan proses penyampaian pikiran, gagasan, atau perasaan seseorang menggunakan lambang (*symbol*) berupa pesan verbal dan nonverbal sebagai media utama, sedangkan proses komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan menggunakan alat atau sarana lain sebagai media kedua usai menggunakan lambang sebagai media utama (Tatang, 2016:44).

Komunikasi memiliki beberapa jenis, dan salah satunya adalah komunikasi massa dan media sosial (Yasir, 2020:39). Komunikasi massa secara umum berarti seseorang berkomunikasi dengan atau kepada sejumlah besar orang.

Radio, televisi, surat kabar, majalah, buku (termasuk novel), World Wide Web, film, rekaman, CD-ROM, dan DVD adalah jenis-jenis komunikasi massa. Semua itu merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada sekelompok besar orang (Seiler dan Beall, 2008:22). Konsep-konsep di atas menjelaskan bahwa novel termasuk bagian dari komunikasi verbal berupa tulisan, proses komunikasi sekunder, komunikasi massa yang mana novel juga bagian dari media massa.

Novel adalah sebuah karya sastra yang sering mendeskripsikan tentang manusia dengan kehidupannya yang selalu melakukan interaksi, baik dengan lingkungan, maupun interaksi sesama manusia (Ahyar, 2019:148). Novel bisa menyampaikan sesuatu secara bebas, menampilkan sesuatu lebih banyak, lebih rinci, dan mengikutsertakan permasalahan secara kompleks (Nurgiyantoro, 2012:11).

Novel “Sang Pewarta” diterbitkan pada 2019 oleh Penerbit Shofia, Makassar, Sulawesi Selatan, dan ditulis oleh Aru Armando. Aru Armando adalah pria kelahiran Surabaya, 26 Mei 1981, yang menyelesaikan pendidikan di S1 Ilmu Hukum di Fakultas Hukum Universitas Airlangga, dan pendidikan S2 di Program Pascasarjana Fakultas Hukum Universitas Indonesia. Ia pernah bekerja sebagai jurnalis di *hukumonline.com* sebelum pindah bekerja ke Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) RI (Armando, 2019:319).

Novel fiksi ini menceritakan kisah seorang Satrio Utomo yang akrab disapa Tomi, wartawan harian *Suara Nasional* dalam menjalani pekerjaannya. Masa awal Tomi bekerja sebagai wartawan, ia sempat melakukan praktik kloning (praktik membagikan rekaman pada wartawan lain atau salin tempel tulisan dari

wartawan lain, selanjutnya sedikit melakukan perubahan dan dijadikan tulisan dari wartawan yang melakukan salin tempel), yang cukup merebak di kalangan wartawan beberapa waktu belakangan. Ban sepeda motor Tomi bocor saat ia akan meliput kasus dugaan korupsi pengadaan alat kesehatan, sehingga Tomi terlambat sampai ke lokasi liputan dan mengkloning rekaman milik wartawan Fatamorgana, Vina.

Setelah kejadian praktek kloning dan Tomi mengirim tulisannya pada Amin, redaktornya, Tomi ditegur dan diberi nasihat untuk lebih baik ke depannya oleh Amin. Tomi menyadari bahwa ia memang salah, terbukti saat ia menulis berita itu, ia terbilang cukup lama untuk mempertimbangkan *angle* berita yang akan ditulis, sehingga belum ada satupun kata yang ia tulis. Tak hanya itu, saat mendengar rekaman yang ia kloning, ia menyesal terlambat datang liputan.

Kasus dugaan korupsi pengadaan alat kesehatan dengan sistem lelang ini terus bergulir pemeriksaan setiap tokoh yang terlibat, bahkan kasus ini akhirnya diputuskan sebagai liputan laporan khusus harian *Suara Nasional*. Hari demi hari berjalan, Tomi yang awalnya tak begitu paham kasus tersebut mulai paham dan mendapatkan pencerahan mengenai kasus tersebut. Tomi mengetahui pelapor kasus tersebut adalah LSM Indonesia Bersih. Tomi ingin mewawancarai pihak LSM Indonesia Bersih dengan mendatangi kantor LSM tersebut, tapi sikap mereka tampak kurang senang dengan kedatangan Tomi.

Seiring berjalannya waktu, LSM Indonesia Bersih bersedia diwawancarai oleh Tomi. LSM Indonesia Bersih yang awalnya tidak bersedia meminjamkan dokumen bukti adanya dugaan korupsi dalam kasus tersebut

akhirnya bersedia untuk meminjamkan dokumen tersebut. Tomi pun dapat menjalankan investigasinya terhadap kasus yang dipercayakan padanya.

Perlahan tapi pasti, satu per satu kejelasan kasus dugaan korupsi pengadaan alat kesehatan semakin tampak. Bukti dari LSM Indonesia Bersih sangat membantu Tomi dalam menginvestigasi kasus tersebut. Kasus itu mulai lebih terang dengan diwawancarainya pihak PT Mitra Usaha Bersama, salah satu perusahaan yang juga mengikuti lelang dan kalah. Tulisan laporan khusus setiap minggu yang dikerjakan Tomi semakin bagus dan temuan dari investigasinya semakin berkualitas. Seiring waktu, secara tidak langsung nyawa Tomi pun terancam, sebab pada suatu momen ia mengalami kecelakaan dan penuduhan.

Kasus yang ia investigasi semakin terang lagi dan Tomi ditawarkan oleh Amin beasiswa ke luar negeri. Tomi bimbang dibuatnya, karena ia sudah begitu menikmati pekerjaannya sebagai wartawan. Setelah mempertimbangkan banyak hal, Tomi menerima tawaran beasiswa tersebut. Tak lama berselang setelah itu, Tomi dinyatakan lulus beasiswa dan berangkat ke luar negeri. Setiap orang, baik pihak LSM Indonesia Bersih, kejaksaan, juga Tomi, tidak menyadari bahwa mereka terperangkap dalam sebuah skenario yang sudah diciptakan sedemikian rupa oleh tiga orang (Aswan, Ruslan, dan Aso/ bukan nama sebenarnya) dari satuan khusus intelijen profesional yang memiliki tujuan perusahaan pemenang lelang pengadaan alat kesehatan bisa mengembalikan uang negara yang mereka curi.

Melansir dari situs web *goodnewsfromindonesia.id* edisi 8 Juni 2019, merujuk pada survei yang dilakukan *Picodi.com*, buku fiksi (novel, cerpen, dan karya sastra lainnya) paling banyak diminati oleh orang Indonesia, dengan

persentase sebanyak 75%, lebih tinggi daripada buku nonfiksi sebanyak 41%, bisnis 33%, sains populer 31%, literatur hobi 24%, literatur sains dan buku teks 22%. Buku fiksi juga lebih dijabarkan lagi genrenya, dengan urutan teratas genre *thriller* sebanyak 33%, *science fiction (sci-fi)* dan fantasi sebanyak 31%, sejarah sebanyak 29%, romansa sebanyak 25%, petualangan sebanyak 22%, klasik sebanyak 18%, komik 18%, kriminal 14%, modern 13%, dan puisi 12%.

Melansir juga dari artikel *tempoinstitute.com*, novel mampu memperbaiki hubungan manusia dengan sesama manusia. Kita dapat memosisikan diri dalam sudut pandang berbagai watak tokoh dalam novel, sehingga kita bisa memahami berbagai watak tokoh tersebut dan bisa memanfaatkannya dalam dunia nyata, sebab dengan memahami berbagai watak tokoh tersebut, kita bisa memahami berbagai watak orang dalam kehidupan nyata agar hubungan berjalan dengan baik. Selain itu, novel mampu membantu kita menghadapi perubahan. Novel menyajikan cerita-cerita kehidupan yang tentu di dalamnya terdapat perubahan, dengan itu kita bisa memanfaatkan pengetahuan mengenai perubahan di dunia nyata. Oleh karena itulah, novel dapat menjadi sesuatu yang bisa diteliti.

Novel “Sang Pewarta” karya Aru Armando merupakan novel investigasi Indonesia peraih penghargaan *Scarlet Pen Awards* 2020 kategori *Best First Novel*. Penghargaan *Scarlet Pen Awards* atau Kusala Pena Merah adalah sebuah penghargaan untuk penulis novel Indonesia bergenre kriminal, misteri, *thriller*, dan detektif. Penghargaan ini diprakarsai oleh *@detectives_id* dan *Crime Fiction Author Indonesia*.

Melansir dari situs *educenter.id*, novel investigasi atau disebut novel detektif mampu memberikan pelajaran pada pembaca untuk bersikap lebih teliti.

Kasus-kasus yang terungkap pada cerita novel ini biasanya berupa petunjuk tersirat maupun tersurat, yang menuntut pembaca untuk tak melewatkan informasi sekecil apapun untuk memahami alur cerita dan menganalisis kasus. Selain itu, novel investigasi atau novel detektif ini juga memberikan pelajaran pada pembaca untuk lebih kritis dalam berpikir. Ketika kita sebagai manusia dihadapkan dengan masalah pelik, tentu perlu penyelesaian atau solusi masalah yang serius, dan kita dituntut untuk berpikir lebih kritis lagi, agar tak berada dalam kondisi nyaman dalam masalah yang perlu ada solusi.

Novel ini adalah novel koleksi pribadi peneliti yang didapatkan dari sebuah *marketplace*. Peneliti mengetahui informasi tentang novel ini dari sebuah artikel resensi buku dalam portal berita milik Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Dinamika UIN Sumatera Utara. Setelah membaca artikel resensi ini, peneliti tertarik untuk mengoleksi dan membaca novel ini, sebab berhubungan dengan wartawan investigasi dan peneliti sekarang yang berada dalam konsentrasi jurnalistik dan tertarik dengan dunia jurnalistik.

Memang sudah cukup banyak novel bergenre investigasi atau detektif, tapi novel “Sang Pewarta” karya Aru Armando patut untuk diteliti, karena novel ini memaparkan proses investigasi kasus dugaan korupsi pengadaan alat kesehatan yang dilakukan oleh Tomi, mulai dari mempelajari kasus tersebut, memecahkan permasalahan yang sudah seperti teka-teki, menemui narasumber terkait, dan segala resiko yang dihadapi Tomi saat melakukan investigasi, yang relevan dengan kegiatan jurnalistik dan berada dalam ranah kajian Ilmu Komunikasi. Kemudian, novel ini juga memaparkan lewat narasinya teknik wartawan dalam melakukan wawancara investigasi, dan teknik narasumber dalam menjawab

pertanyaan wartawan di lapangan, dan ini juga relevan dengan kegiatan jurnalistik yang termasuk kajian Ilmu Komunikasi.

Sebagai salah satu media komunikasi verbal, novel memiliki pesan-pesan untuk disampaikan berupa kumpulan kalimat. Kalimat-kalimat itu juga dapat merujuk adanya representasi dari suatu hal. Asumsi peneliti, novel ini memuat representasi profesi wartawan seperti apa dan bagaimana juga dunia profesional yang sesungguhnya. Representasi adalah penciptaan makna dari konsep-konsep yang ada dalam pikiran kita melalui bahasa. Hubungan antara konsep dan bahasalah yang memungkinkan kita merujuk pada dunia “nyata” yang berisi objek, orang, atau peristiwa, atau dunia khayalan yang berisi objek, orang, dan peristiwa (Hall, 2002:17).

Analisis naratif merupakan analisis tentang narasi, baik narasi fiksi (novel, puisi, cerita rakyat, film, dan sebagainya), maupun narasi fakta (berita). Analisis naratif memosisikan teks sebagai cerita (narasi), dengan teks dianggap sebagai rangkaian kejadian, logika, dan kronologis kejadian, juga dalam teks tersebut terdapat bagian kejadian yang dipilih atau diperlukan dan terdapat bagian kejadian yang dibuang (Eriyanto, 2013:9). Analisis naratif menjadi kajian dalam novel “Sang Pewarta” karya Aru Armando, sebab analisis naratif dapat membantu peneliti untuk lebih memahami cerita dan alur novel, menemukan mana karakter yang sejatinya diposisikan sebagai pahlawan, mana yang diposisikan sebagai penjahat, dan menemukan gambaran profesi wartawan dan dunia profesional, juga nilai yang ingin disampaikan penulis novel dalam novel tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Analisis Naratif Representasi Profesi Wartawan dan Dunia Profesional dalam Novel “Sang Pewarta” karya Aru Armando.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu: **Bagaimana representasi profesi wartawan dan dunia profesional dinarasikan dalam Novel “Sang Pewarta” karya Aru Armando?**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi karakter dan keistimewaan karakter dalam novel “Sang Pewarta” karya Aru Armando
2. Mengidentifikasi alur cerita novel “Sang Pewarta” karya Aru Armando
3. Mengidentifikasi representasi wartawan dan dunia profesional dalam novel “Sang Pewarta” karya Aru Armando.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian dalam bidang Ilmu Komunikasi, khususnya kajian analisis naratif dan representasi
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi, khususnya mengenai analisis naratif dan representasi
3. Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi pengembangan kajian Ilmu Komunikasi, khususnya mengenai analisis naratif dan representasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi masyarakat luas tentang profesi wartawan, ilmu jurnalistik investigasi, dan dunia profesional
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat luas tentang profesi wartawan, ilmu jurnalistik investigasi, dan dunia profesional.

